

Problematika Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang

Usi Lusiana^{1✉} & Khusnul Fatonah²

^{1✉}Universitas Esa Unggul, usilusi14@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-4692-480X](https://orcid.org/0000-0003-4692-480X)

²Universitas Esa Unggul, khusnulfatonah@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-9056-3947](https://orcid.org/0000-0001-9056-3947)

Article Info

History Articles

Received:

Oct 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

The learning process that was originally done in schools turned into online learning due to the COVID-19 pandemic. This article wants to show the gap in parental assistance to children's online learning. This research was conducted in Pasirangka Village, Tangerang Regency with elementary school student respondents and their parents as many as 10 students. This research aims to analyze the constraints of online learning during the COVID-19 pandemic. This research uses a type of descriptive qualitative method research. This study uses data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. The result of this study is that in the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic there are some obstacles students are less able to understand the material because there is no explanation from teachers, students feel bored and bored during online learning, parents who are busy working so that it is easy to get emotional in accompanying children to learn online. In conclusion, parents who are busy working difficult to accompany children to learn online so that elementary school-aged children are considered less effective to do online learning. In addition, the availability of mobile phones, quotas, and unstable internet networks is also assumed as factors inhibiting online learning.

Keywords:

Online Learning Problematics, Elementary Students, Parents

How to cite:

Lusiana, U. & Fatonah, K. (2021). Problematika pembelajaran daring saat pandemi covid-19 bagi siswa sekolah dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang. *Didaktika*, 1(4), 676-684.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Okt 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Proses pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah berubah menjadi pembelajaran secara daring karena adanya pandemi COVID-19. Tulisan ini hendak menunjukkan kesenjangan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang dengan responden siswa sekolah dasar dan orang tuanya sebanyak 10 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 terdapat beberapa kendala siswa kurang dapat memahami materi karena tidak ada penjelasan dari guru, siswa merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran daring, orang tua yang sibuk bekerja sehingga mudah emosi dalam mendampingi anak belajar daring. Simpulannya orang tua yang sibuk bekerja sulit mendampingi anak belajar daring sehingga anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, ketersediaan handphone, kuota dan jaringan internet yang tidak stabil juga dianggap sebagai faktor penghambat pembelajaran daring

Kata Kunci:

Problematika Pembelajaran Daring, Siswa SD, Orang Tua

Cara mengutip:

Lusiana, U. & Fatonah, K. (2021). Problematika pembelajaran daring saat pandemi covid-19 bagi siswa sekolah dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang. *Didaktika*, 1(4), 676-684.

PENDAHULUAN

Belakangan ini proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi ditiadakan untuk sementara. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan di seluruh dunia. Banyak aspek kehidupan masyarakat terganggu, termasuk dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Hutaeruk & Sidabutar (2020) yang menjelaskan menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah akibat penyebaran pandemi COVID-19. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi daring (online). Perubahan konsep pembelajaran ini merupakan cara yang optimal untuk menekan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring, khususnya untuk anak sekolah dasar (SD) memunculkan banyak problematika. Problematika menurut Muhith (2018) merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang menyelidiki pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. Kondisi saat ini dalam proses pembelajaran secara daring memang orang tua sulit dalam mendampingi anak belajar daring karena sibuk bekerja sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan analisis tentang kendala-kendala pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar, dan biaya internet yang dikeluarkan selama pembelajaran daring menjadi lebih banyak (Marliza & Hartati, 2021). Problematika dalam pembelajaran daring kebanyakan dari siswa belum memiliki alat komunikasi (*handphone*) pribadi karena bagi orang tua mereka masih terlalu dini untuk memiliki alat komunikasi tersebut. Di sisi lain, anak usia sekolah dasar juga masih senang bermain dengan teman sebayanya. Maka dari itu, siswa SD yang melakukan pembelajaran secara daring membutuhkan pengawasan khusus dan pendampingan orang tua. Tetapi pendampingan orang tua membuat siswa tertekan untuk belajar sehingga siswa lebih senang pembelajaran di sekolah.

Siswa ingin segera masuk sekolah untuk belajar secara tatap muka. Mereka merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru karena mereka harus mengumpulkan tugas tersebut melalui aplikasi WhatsApp. Mereka juga sulit untuk memahami materi dalam pembelajaran daring karena tidak dibimbing langsung oleh guru. Padahal pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah-sekolah di desa Pasirnangka ini merupakan upaya untuk meminimalisasi tingkat penyebaran COVID-19. Namun kenyataannya, pembelajaran tersebut belum dilakukan secara maksimal. Masih banyak kendala yang dihadapi siswa maupun orang tua. Kendala pembelajaran daring bagi siswa, yaitu siswa merasa jenuh dan bosan, siswa sulit memahami materi pembelajaran daring, siswa tidak dapat bertanya langsung ke guru jika ada tugas yang sulit. Selain itu, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring sangat dibutuhkan.

Kesenjangan pendampingan orang disini orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga sulit mendampingi anak belajar daring. Misalnya terdapat dalam kutipan wawancara oleh peneliti terhadap salah satu partisipan. Peneliti mencari tahu secara umum apa saja kendala yang dialami saat mendampingi anak belajar daring. Salah satu partisipan menjawab secara terus terang bahwa kurang sabar dan sering menrasa emosi. Partisipan sebagai orang tua sudah capek bekerja terus kemudain harus mendampingi anak belajar daring sehingga jika sering marah-marah dampaknya anak juga kalau sering menjadi down. Kendala bagi orang tua siswa, yaitu orang tua mudah emosi

saat mendampingi anak belajar daring, orang tua sulit menjelaskan kembali materi pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai dan kuota internet menjadi boros juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Oleh karenanya penting untuk menggali berbagai jenis kendala lain serta dari sudut pandang lain sehingga nantinya dapat dicarikan solusi serta menjadi pembelajaran bagi komunitas lain.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tentang pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasirangka RT 04 RW 01 terletak di kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa sekolah dasar dan orang tua yang ada di lingkungan desa Pasirangka RT 04 RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Di desa Pasirangka RT 04/RW 01 hanya terdapat 10 anak saja yang usia sekolah dasar sehingga responden yang akan diobservasi dan diwawancarai sebanyak 10 siswa dan orang tua. Data responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Responden (Siswa dan Orang Tua)

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Kelas
1	Ibu DW	IBL	I
2	Ibu AN	DS	II
3	Ibu AWN	RZA	II
4	Ibu NRS	FDL	III
5	Ibu IL	NYL	III
6	Ibu TR	DNL	IV
7	Ibu SCN	VLA	IV
8	Ibu MRY	RTN	VI
9	Ibu DWN	DPI	VI
10	Bapak DD	RZK	VI

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi beberapa, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat mengunjungi rumah siswa (responden atau objek penelitian). Peneliti mengunjungi rumah masing-masing siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang ada di desa Pasirangka RT 04 RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang, lalu melakukan pengamatan saat siswa mengerjakan pembelajaran daring. Peneliti mengamati kegiatan daring atau online dari awal sampai akhir.

Aspek yang diobservasi dari problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa sekolah dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang dapat dilihat di tabel pedoman observasi berikut.

Tabel 2. Pedoman Observasi

Identitas Responden
Nama :
Jenis Kelamin :
Nama Anak :
Kelas :

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa semangat dan berkonsentrasi saat melakukan pembelajaran daring			
2.	Siswa mampu dengan mudah memahami materi pembelajaran daring			
3.	Siswa aktif berinteraksi dalam melakukan pembelajaran daring			
4.	Siswa dibimbing oleh orang tuanya saat melakukan pembelajaran daring			
5.	Siswa memakai handphone milik sendiri			

Wawancara

Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dan orangtuanya yang ada di lingkungan desa Pasirangka RT 04/ RW 01 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan siswa dalam penelitian ini. Aspek yang diwawancarai seputar problematika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa sekolah dasar di Desa Pasirangka Kabupaten Tangerang dapat dilihat di tabel pedoman wawancara berikut.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Responden	
Nama siswa :	
Kelas :	
Daftar Pertanyaan	Ket
1. Menurut pendapat kamu pembelajaran daring menyenangkan atau membosankan?	
2. Apakah lebih mudah memahami materi pelajaran secara daring atau belajar di kelas?	
3. Menurut pendapat kamu, materi apa yang sulit dipahami ketika belajar daring dan mengapa itu sulit?	
4. Menurut pendapat kamu, tugas-tugas yang diberikan guru pada pembelajaran daring itu mudah atau sulit?	
5. Bagaimana yang dilakukan guru ketika pembelajaran daring?	
6. Apakah guru membantu menjelaskan materi saat pembelajaran daring?	
7. Apakah orang tua kamu sering mendampingi kamu saat belajar daring?	
8. Apakah kamu memiliki <i>handphone</i> pribadi untuk melakukan pembelajaran daring?	
9. Apakah orang tua kamu sering mengeluh masalah kuota internet untuk melakukan pembelajaran daring?	
10. Menurut pendapat kamu, apa yang menyebabkan pembelajaran daring itu sulit?	

Tabel 4. Pedoman Wawancara Orang Tua

Identitas Responden	
Nama :	
Jenis kelamin :	
Nama anak :	
Kelas :	

Daftar Pertanyaan	Ket
1. Apa kendala yang dihadapi bapak dan ibu dalam pembelajaran ini?	
2. Apakah bapak atau ibu kesulitan dalam mengajari atau mendampingi anak dalam belajar?	
3. Apakah kuota internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online ini?	
4. Bagaimana cara bapak dan ibu membuat anak tetap belajar walaupun belajar dari rumah?	
5. Jika anak ada tugas apakah bapak dan ibu yang mengerjakannya?	
6. Apa saja kendala yang bapak ibu pribadi alami dalam pembelajaran online?	
7. Bagaimana respon bapak dan ibu ketika pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh?	
8. Apakah bapak dan ibu kesulitan dalam memahami materi yang anak sendiri belum memahaminya?	
9. Apakah handphone menjadi kendala bapak dan ibu dalam pembelajaran online ini?	
10. Apakah bapak atau ibu tetap meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk mendampingi anak belajar?	
11. Apakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran online?	

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan-tulisan, foto, atau gambar dan karya-karya monumental. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh yaitu foto dan bukti rekaman.

Hasil dari penggalan data kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video Bandicam terhadap bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar dan juga untuk melihat perbedaan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media video Bandicam dan yang tidak menggunakan media video Bandicam.

Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Tematik

Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring kurang menarik bagi siswa, tidak seperti pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa muncul rasa malas yang sangat sulit untuk dilawan dan juga sulit berkonsentrasi ketika belajar. Terlebih ketika guru sering memberikan banyak tugas yang justru akan membuat siswa semakin bosan dan stres ketika belajar sehingga orang tua siswa yang mengerjakan tugas pembelajaran daring tersebut. Selain karena pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa

juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain handphone. Seperti bermain game, membuka Instagram, Twitter, YouTube, dan media sosial lainnya dibandingkan dengan belajar daring.

Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Guru dalam mengajar di kelas dapat menjelaskan materi dan memberi tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Berbeda dengan pembelajaran daring, pemberian materi melalui buku tema dan tugas melalui media yang dipilih guru menggunakan android melalui grup aplikasi WhatsApp. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang menggali pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi. Persamaan dalam penelitian ini materi yang diberikan hanya sebuah link dalam internet sehingga siswa hanya mempelajari dari link tersebut, tidak semua guru memberikan materi pelajaran daring melalui video dan rekaman suara. Akibatnya siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran daring.

Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19

Kesulitan Pemahaman Materi oleh Siswa dalam Pembelajaran Daring Tematik

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara daring sehingga mereka cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut sebagaimana tatap muka. Dalam pembelajaran daring, siswa kurang dapat memahami materi karena tidak dijelaskan langsung oleh guru, pemahaman materi dalam pembelajaran daring sangat rendah, siswa masih sering kesulitan untuk memahami materi secara daring. Penjelasan materi dalam pembelajaran daring kurang dapat dimengerti oleh siswa, guru hanya mengirim soal lewat WhatsApp (Pandela, Ridwan & Susilawati, 2021).

Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 7 dari 10 siswa lebih mudah memahami materi secara tatap muka di kelas. Seperti kutipan wawancara oleh pewawancara: *"Lebih mudah memahami materi secara daring atau tatap muka dikelas?"* NYL: *"Tatap muka di kelas, lebih seru aja gitu, dijelasin sama guru juga"*. Hal ini disebabkan mereka mendapatkan penjelasan langsung dari guru. Dalam pembelajaran tatap muka siswa merasa senang jika siswa ada kesulitan untuk memahami materi bertanya langsung kepada guru sehingga mempermudah siswa dalam mengerti dan memahami materi.

Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring

Pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan pemahaman lebih. Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar di rumah karena harus bekerja. Banyak orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Dibuktikan dengan jawaban wawancara Ibu DW *"kendalanya sering marah-marah kasian anaknya juga kalau sering diomelin jadi down"*.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pahmi et al., (2021) yang menggali motivasi dan minat belajar dengan pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19 yang menunjukkan ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar, dan biaya internet yang dikeluarkan selama pembelajaran daring menjadi lebih banyak. Persamaan dalam penelitian ini orang tua sulit dalam mendampingi anak belajar daring

karena sibuk bekerja. Selain itu, orang tua sulit menjelaskan kembali materi pembelajaran daring kepada anaknya. Kontribusi penelitian ini, yaitu penulis dapat memberi pengetahuan tentang kendala pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring sehingga menambah wacana baru dalam proses pembelajaran daring dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19

Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua dalam pembelajaran daring, yaitu memiliki peran sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator. Orang tua dituntut untuk menjadi pendamping bagi anaknya di rumah selama pembelajaran daring. Tidak hanya itu orang tua juga dituntut dapat menggantikan sosok guru yang harus menjelaskan materi pembelajaran, dan juga orang tua dituntut menjadi guru les privat yang membantu anaknya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua membimbing anak dalam mengerjakan soal pembelajaran daring dapat diterapkan dengan cara orang tua membantu anak untuk memahami cara atau rumus dari materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh anak.

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak

Orang tua mengupayakan untuk terlibat langsung dalam mendampingi anak belajar daring, tetapi dengan perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi daring orang tua harus beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Belajar secara daring membuat anak kurang tertarik dan tidak semangat, mereka lebih senang bermain dengan teman sebayanya. Anak sulit untuk memahami materi sehingga orang tua harus selalu menumbuhkan minat belajar anaknya dengan cara menuruti keinginan anak terlebih dahulu. Selain itu orang tua harus mampu menyampaikan materi yang mudah dimengerti oleh anaknya. Orang tua tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar secara daring walaupun orang tua sibuk bekerja.

Respons Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

Penelitian sebelumnya terkait pembelajaran daring Trisnadewi (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring di Indonesia dilakukan melalui WhatsApp, namun hasilnya kurang efektif. Hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran daring untuk keberhasilan pembelajaran. Terbukti dari pendapat ibu AN yang mengatakan “*Gimana ya banyak kesulitannya lah, kurang efektif teruskayaknya nggak ada yang nyangkut gitu di anak-anak*”. Menurut orang tua pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena anak tidak bisa memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas melalui grup WhatsApp dan tidak memantau siswa belajar secara langsung sehingga penyampaian materi pembelajaran dilakukan oleh orang tua siswa. Dengan berbagai kekurangan tersebut, orang tua berpendapat bahwa lebih baik pembelajaran dilakukan secara tatap muka daripada dilakukan secara daring. Hal ini terbukti dari jawaban wawancara Ibu NRS mengatakan “*sebenarnya sih lebih suka pembelajaran di kelas kan anak diajarin sama guru secara langsung kita nggak harus repot mendampingi anak belajar daring*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring ini, berpengaruh terhadap orang tua dan siswa. Terdapat beberapa kendala bagi orang tua dan siswa. Kendala pembelajaran daring bagi siswa, yaitu siswa mengalami jenuh dan bosan karena banyak tugas yang diberikan juga tidak bertemu dengan teman-temannya. Selain itu, pemberian materi

pembelajaran tanpa adanya penjelasan dari guru terlebih dahulu membuat siswa sulit memahami materi. Siswa dipaksa belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Siswa yang sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran daring membuat para siswa harus beradaptasi dengan adanya perubahan baru.

Selain itu, Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar daring, orang tua harus meluangkan waktu lebih ekstra kepada anak-anaknya untuk mendampingi saat belajar daring, para orang tua harus mampu membagi waktu mereka antara pekerjaan dengan mendampingi anak saat belajar daring. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring di rumah. Dengan adanya penelitian kendala-kendala yang dialami orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring sehingga menambah wacana baru dalam proses pembelajaran daring dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-115. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45-51.
- Marliza, S. & Hartati, S. (2021). Kendala orang tua membimbing anak dengan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. *Didaktika*, 1(3), 602-611. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.39554>
- Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61. <http://jurnalpasca.iain-iember.ac.id/ejournal/index.php/IJIT/article/view/23/3>
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., Sagita, T. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>
- Pandela, D., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Cigadung 5. *Didaktika*, 1(3), 550-558. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.38204>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnadewi, K. (2021). Tantangan pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 29-37. <http://dx.doi.org/10.25078/pw.v6i1.1930>